

PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM DI KECAMATAN NGLUWAR KABUPATEN MAGELANG



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana
dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

HABIB ASNAWI

NIM : 90210583

1998

Drs. HM. Hasan Baidaie
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr. Habib Asnawi

Lamp : 6 ekpl

Yogyakarta, 10 - 1 - 1998

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan serta perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara Habib Asnawi yang berjudul " PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM DI KECAMATAN NGLUWAR KABUPATEN MAGELANG ".

Maka dengan ini kami menerangkan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam ilmu dakwah. Oleh karena itu dalam waktu dekat saudara Habib Asnawi sudah dapat dipanggil Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna mengadakan sidang munaqosah dalam rangka pembahasan dan pertanggungjawaban terhadap skripsi tersebut.

Demikian keterangan ini kami berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing Utama



Drs. HM. Hasan Baidaie

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
**PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM DI KECAMATAN NGLUWAR
KABUPATEN MAGELANG**

HABIB ASNAWI
90210583

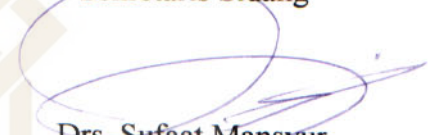
Telah di munaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal
2 Juli 1998 dan telah memenuhi syarat untuk diterima sidang Dewan
Munaqasyah.

Ketua Sidang



Drs. M. Husen Madhal
NIP. 150 179 408

Sekretaris Sidang



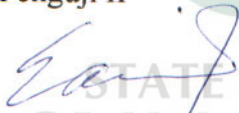
Drs. Sufaat Mansyur
NIP. 150 017 909

Penguji I / Pembimbing



Drs. H. M. Hasan Baidaie
NIP. 150 046 342

Penguji II



Drs. H. M. Wasyim Bilal
NIP. 150 169 830

Penguji III



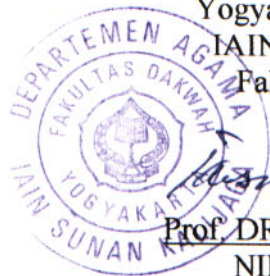
Drs. Afif Rifa'i, Ms
NIP. 150 222 293


Yogyakarta, 2 Juli 1998

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan




Prof. DR. Faisal Ismail, MA
NIP. 150 102 060

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ
وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَيَرِدُونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah : " Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rosul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghoib dan Yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan ".

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya,
(Jakarta : Departemen Agama RI).

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini kupersembahkan
pada

- Kedua orang tuaku
- Istriku tercinta
- Kakak dan adik-adikku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana penuh dalam ilmu dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu, penulis juga tidak lupa mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Faisal Ismail, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Dakwah.
2. Bapak Drs. HM. Hasan Baidaiie selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga selesainya skripsi ini.
3. Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Tengah, Pemerintah Dati II Kabupaten Magelang dan Pemerintah Wilayah Kecamatan Ngluwar yang telah memberikan izin guna melakukan penelitian.

4. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga atas bantuan yang diberikan dan atas jasa mereka, Allah memberikan balasan pahala yang setimpal. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis. Amiin.

Yogyakarta,

1998

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Teori	7
1. Tinjauan Tentang Dakwah	7
a. Pengertian Dakwah	7
b. Dasar Hukum Dakwah	9
c. Tujuan Dakwah	11
2. Tinjauan Tentang Problematika Dakwah	13
a. Permasalahan Utama	13
b. Permasalahan Yang Umum	13
c. Permasalahan Khusus	14

	G. Metode Penelitian	30
	1. Penetapan Sumber Data	30
	2. Metode Pengumpulan Data	31
	a. Interview	31
	b. Observasi	32
	c. Dokumentasi	32
	3. Metode Analisa Data	32
BAB II	GAMBARAN UMUM WILAYAH KECAMATAN NGLUWAR	
	A. Keadaan Geografi	34
	B. Keadaan Demografi	36
	C. Keadaan Sosial Ekonomi	37
	D. Keadaan Sosial Pendidikan	38
	E. Keadaan Sosial Budaya	43
	F. Keadaan Kehidupan Keberagamaan	44
	G. Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Dakwah	47
	1. Dakwah bi al-lisan	47
	2. Dakwah bi-hal	50
BAB III	PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM DI KECAMATAN NGLUWAR KABUPATEN MAGELANG	55
	A. Beberapa Bentuk Problematika Dakwah ...	55
	1. Problematika Dari Subyek Dakwah	56
	2. Problematika Dari Obyek Dakwah	64
	3. Problematika Dari Materi Dakwah	72
	4. Problematika Dari Metode Dakwah	78

	B. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk	
	Mengatasi Problematika Dakwah	82
	1. Upaya Dibidang Subyek Dakwah	84
	2. Upaya Dibidang Obyek Dakwah	87
	3. Upaya Dibidang Materi Dakwah	91
	4. Upaya Dibidang Metode Dakwah	92
BAB IV	PENUTUP	95
	A. Kesimpulan	95
	B. Saran-Saran	97
	C. Penutup	98
	DAFTAR PUSTAKA	99
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahfahaman dan penafsiran terhadap skripsi yang berjudul :
" Problematika Dakwah Islam di Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang " ini perlu diberi batasan-batasan judul tersebut sebagai berikut :

1. Problematika Dakwah

Problematika berasal dari bahasa Inggris *problem* yang artinya *masalah*.¹ Sedangkan *masalah* berarti sesuatu yang harus dipecahkan dan diatasi.²

Dakwah adalah mengajak umat manusia pada kebenaran dan mengerjakan perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, agar selamat dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat.

Sedangkan yang dimaksud dakwah disini adalah segenap aktifitas para dai dalam menyampaikan ajaran Islam melalui peringatan hari besar Islam

¹ S.F. Habey, *Kamus Populer*, (Jakarta : Centra, 1993) halaman. 293

² W.J.S. Poerwadarminta , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1955), halaman. 634

(Maulud Nabi, Isra'Mi'raj, Nuzulul Qur'an),
kuliah subuh, pengajian mingguan, pengajian
bulanan dan santunan terhadap yatim piatu.

2. Kecamatan Ngluwar

Adalah wilayah dari Kabupaten Magelang
Propinsi Jawa Tengah.

Dari batasan judul diatas maka yang dimaksud
dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian
yang bertujuan menemukan dan mendiskripsikan
problematika atau permasalahan dakwah di Kecamatan
Ngluwar dalam pandangan penelitian serta pendapat
beberapa da'i melalui peringatan hari besar Islam
(Maulud Nabi, Isra'Mi'raj, Nuzulul Qur'an)
kuliah subuh, pengajian mingguan, pengajian
bulanan dan satunan yatim piatu yang meliputi
problematika subyek dakwah, obyek dakwah, materi
dakwah dan metode dakwah.

Dan kajian tentang dakwah di kecamatan
Ngluwar Kabupaten Magelang ini dibatasi antara
bulan Januari 1996 sampai dengan bulan Desember
1997.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Melaksanakan dakwah merupakan tanggung jawab dan kewajiban bagi seluruh umat Islam baik secara perorangan maupun secara kelompok. Hal ini karena Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Begitu pula dengan untuk merealisasikan ajarannya ditengah-tengah umat manusia merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimana dan dimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam.

Sementara itu penyelenggaraan usaha dakwah pada saat ini semakin bertambah berat karena begitu banyak dan kompleknya kendala yang dihadapi. Hal ini disebabkan karena masalah yang dihadapi semakin berkembang dan semakin komplek pula. Disamping itu masyarakat yang dihadapi tidak hanya satu jenis. Dalam hal ini masyarakat dakwah ada dua macam yaitu umat ijabah (muslim) dan umat dakwah (komunitas non muslim). Dalam menghadapi umat ijabah upaya yang dituju adalah perubahan sosial Islam yang di dalamnya terhimpun kekuatan untuk mempertahankan yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang baik. Adapun dalam menghadapi umat dakwah adalah

mengupayakan kondisi agar mereka dapat menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidupnya.

Dalam pada itu, menurut Dr. Fuad Ansari ada empat aktifitas utama yang bisa dilakukan manusia dalam berdakwah yaitu mengingatkan orang-orang akan nilai-nilai keadilan dan kebenaran dengan lisan, memberi contoh baik dan bertindak tegas dengan kemampuan fisik, harta dan jiwanya dalam menegakkan prinsip illahi.³

Namun dengan berbagai permasalahan dakwah yang ada pada saat ini sedikit banyak akan menghambat pelaksanaan dakwah melalui cara-cara diatas khususnya di wilayah pedesaan yang segala sarana maupun prasarananya terbatas.

Salah satu wilayah pedesaan yang menurut pengamatan penulis masih banyak mengalami permasalahan yaitu wilayah kecamatan Ngluwar. Sebagai suatu wilayah pedesaan maka masyarakatpun memiliki ciri khas sebagai masyarakat desa seperti berfikir yang masih sederhana, pemahaman dan pengalaman keagamaan yang masih rendah, masih kuatnya memegang tradisi yang berlaku serta tingkat

³ Fuad Ansari, *Masa depan Umat Islam Indonesia Peluang dan Tantangan*, (Bandung : Al-Bayan, 1993), halaman. 160

ekonomi yang masih lemah yang kesemuanya itu sangat berpengaruh terhadap usaha dakwah Islam.

Bila dilihat dari sarana tempat ibadah, sebenarnya dapat dikatakan telah mencukupi. Namun keberadaan tempat ibadah itu belum diikuti dengan kesadaran pengamalan ajaran agama dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari masih sepiunya tempat ibadah itu dari kegiatan-kegiatan umat Islam seperti jamaah shalat, pengajian-pengajian, ceramah diskusi dan sebagainya. Disamping itu lembaga keagamaan maupun lembaga dakwah sebagai pemantau keberadaan umat Islam belum berfungsi sebagai mana mestinya.

Dakwah Islam yang dilaksanakan oleh para dai di kecamatan Ngluwar memiliki kelemahan dan kekurangan yang perlu dikaji. Diantaranya adalah kurang luasnya wawasan para dai, minimnya sarana dan prasarana, lemahnya pemahaman dan pengalaman keagamaan sasaran dakwah serta masih kentalnya adat istiadat yang berlaku.

Intensitas dakwah Islam para dai di kecamatan Ngluwar memang belum begitu semarak dan masih monoton. Ini disebabkan karena berbagai persoalan diatas. Sebagai suatu wilayah pedesaan tentunya segala kebutuhan materiil dan spirituil masih

terbatas sekali. Hal ini turut mempengaruhi minimnya pemahaman keagamaan bagi seorang da'i serta umat Islam pada akhirnya berakibat pada minimnya pengalaman keagamaan.

Faktor lain yang turut menghambat usaha dakwah para dai adalah kurang bervariasinya materi dan pemakaian metode yang masih monoton. Juga kualitas pesan yang disampaikan masih rendah akibat dari kurang luasnya wawasan dai. Hal ini tidak terlepas dari kondisi geografi dan ekonomi yang kurang mendukung.

Dengan kondisi yang demikian itu dapat dilihat bahwa problematika dakwah kecamatan Ngluwar sangat kompleks. Oleh karena itu dengan penelitian ini kami mencoba untuk mengetahui lebih jauh tentang berbagai problematika dakwah di kecamatan Ngluwar dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika tersebut.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari berbagai persoalan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Problematika Dakwah Islam yang dihadapi pada masyarakat di kecamatan Ngluwar.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai problematika tersebut.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menemukan dan mendiskripsikan problematika dakwah kecamatan Ngluwar.
2. Untuk mendiskripsikan berbagai upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika tersebut.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pedoman bagi pelaksanaan aktifitas dakwah untuk mengembangkan dakwah Islam dimasa yang akan datang. Diharapkan juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi langkah dalam mengatasi berbagai problematika dakwah yang dihadapi.

F. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata *dakwah* secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu : دعا - يدعو - دعوة yang

berarti memanggil, mengajak menyeru.⁴

Sedang secara terminologi, pengertian dakwah banyak mendefinisikan diantaranya adalah:

1) Menurut Asmuni Syukir, pengertian dakwah ada dua macam yaitu bersifat pembinaan dan pengembangan. Pengertian yang bersifat pembinaan :

Suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi insan yang hidup bahagia di dunia dan akherat.

Sedang pengertian yang bersifat pengembangan:

Usaha mengajak umat manusia yang belum beriman agar mentaati syariat Islam hingga dapat hidup bahagia di dunia dan di akherat.⁵

2) Menurut HSM. Nasrudin Latif dakwah adalah :

Setiap usaha atau aktifitas dengan lisan, tulisan atau dengan lainnya yang bersifat

⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : YPPA, 1973), halaman. 127

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Trategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983) halaman.20

9

mengajak, memanggil dan menyeru manusia lain untuk beriman dan mentaati Allah sesuai dengan garis akidah, syariah dan akhlak Islamiah.⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil pengertian bahwa dakwah adalah sesuatu usaha mengajak atau menyeru kepada umat manusia agar mereka memeluk dan mengamalkan syariat Islam guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Dasar Hukum Dakwah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyiarkan ajaran Islam sehingga Islam akan tetap tegak, dianut dan diamalkan oleh manusia. Perintah melaksanakan aktifitas dakwah dapat dijumpai dalam surat

Al-Imron 104 :

وَلَنْ كُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Yang artinya :

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh

⁶ HSM. Nasrudin, *Teori dan Praktek Dakwah Islam*, (Jakarta : Firma dara, t.t.) halaman.11

kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka orang-orang yang beruntung.⁷

Para ahli berbeda pendapat tentang kewajiban melaksanakan dakwah Islam. Ada yang berpendapat wajib ain (setiap orang), ada yang wajib kifayah (wajib bagi sekelompok).

Yang berpendapat wajib ain beralasan bahwa kata : " **ولتكن** " pada ayat diatas berfungsi sebagai penegasan atau menguatkan dari kata : " **منكم** " sehingga kalimat: " **ولتكن منكم** " diartikan dengan : " hendaklah kamu menjadi satu umat ".

Sedangkan yang berpendapat wajib kifayah beralasan bahwa : " **ولتكن** " dalam ayat tersebut berfungsi sebagai littab'id (segolongan atau sebagian) sehingga kalimat: " **ولتكن منكم** " diartikan dengan hendaklah diantara kamu segolongan.⁸

Namun terlepas dari adanya perbedaan tersebut, maka dengan melihat bahwa Islam adalah agama dakwah sehingga upaya pelaksanaan

⁷ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 1992). Halaman. 93.

⁸ Farid Makruf Noor, *Dinamika dan Akhlaq Dakwah*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1981), halaman 7.

dakwah menjadi kewajiban dan tanggung jawab umat Islam baik secara perorangan maupun kelompok.

c. Tujuan Dakwah

Dakwah sebagai suatu aktifitas seharusnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sebab tanpa tujuan, maka segala bentuk aktifitas dakwah akan sia-sia. Oleh karena itu tujuan dakwah dapat diukur berhasil atau tidaknya.

Menurut Mashur Amin, bila dilihat dari segi obyek dakwah, maka tujuan dakwah dapat dibagi menjadi empat yaitu :

- 1) Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum yang disyariatkan oleh Allah dan berakhlak karimah.
- 2) Tujuan untuk keluarga, yaitu terciptanya keluarga bahagia penuh ketenteraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh suasana keislaman. Suatu masyarakat dimana anggotanya mematuhi peraturan yang telah disyariatkan Allah baik yang berkaitan

antara hubungan manusia dengan Tuhan-Nya kepada sesama maupun alam sekitarnya.

- 4) Tujuan untuk umat manusia diseluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan.⁹

Disamping itu dari segi materi, tujuan dakwah adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap dihati setiap orang sehingga keyakinannya tentang ajaran Islam tidak dicampuri dengan keraguan.
- 2) Tujuan hukum yaitu kepatuhan setiap manusia terhadap hukum yang telah disyaratkan Allah.
- 3) Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat tercela.¹⁰

Tujuan dakwah tersebut adalah merupakan penunjang dari tujuan umum dakwah atau tujuan final. Sedang tujuan umum dakwah menurut Asmuni Syukir :

Mengajak umat manusia kepada jalan benar yang diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera dunia dan akherat.¹¹

⁹ Manshur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas keagamaan*, (Yogyakarta Sumbangsih, 1980), halaman.22-24.

¹⁰ Ibid., halaman 24-25.

¹¹ Asmuni Syukir, *OP. Cit.*, halaman 51.

Dari beberapa tujuan dakwah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dakwah adalah terbentuknya manusia yang selalu mengikuti petunjuk syariat Islam dan mempraktekannya dalam segala bentuk kehidupan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

2. Tinjauan tentang problematika dakwah

Dakwah merupakan suatu proses yang tidak pernah berhenti, yang di dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat tujuan yang hendak dicapai. Diantara permasalahan dakwah adalah hal-hal sebagai berikut :

- a. Permasalahan utama yaitu adanya proses pendangkalan akidah (deislamisasi) dan pemurtadan. Ini didahului dengan proses pendangkalan akhlak (demoralisasi).¹²
- b. Permasalahan yang umum, diantaranya adalah :
 1. Terjadinya pergeseran nilai yang semakin jauh atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai

¹² Ahmad Watik Pratiknya, *Islam dan Dakwah Pergumulan Antara Nilai dan Realitas*,
(Yogyakarta : PP. Muhammadiyah Majlis Tabligh, 1988),
halaman. 145.

Islam seperti materialisme, rasionalisme dan kehidupan egoistik.

2. Masalah kemiskinan, ketergantungan sosial dan kebodohan sebagai manifestasi kecenderungan perkembangan ekonomi yang dapat mengakibatkan kesenjangan kaya dan miskin, pengangguran dan penyakit sosial.¹³

c. Permasalahan khusus, ini meliputi permasalahan yang berkaitan dengan unsur-unsur dakwah seperti:

1) Permasalahan dari subyek dakwah.

Subyek dakwah atau dai orang yang melaksanakan aktifitas dakwah. Sebagai pelaku aktifitas dakwah dai mempunyai peranan yang sangat menentukan terhadap kemajuan atau kemunduran agama Islam. Namun dalam pelaksanaan dakwah sering muncul permasalahan dari dai sehingga dapat menghambat kelancaran dakwah, diantaranya adalah :

a) Masalah gejolak kejiwaan

Permasalahan gejolak kejiwaan pada dai dapat berupa perasaan sedih, kecewa,

¹³ Ibid., halaman. 146.

cemas, bingung, gelisah, marah dan sebagainya. Gejala kejiwaan tersebut bisa muncul karena berbagai permasalahan dakwah yang dihadapi yang apabila tidak terkendali akan menunjukkan letupan baik berupa ucapan maupun perbuatan. Hal ini akan membuka peluang bagi munculnya penyimpangan dan gerak dakwah dan membuka celah yang tidak menguntungkan bagi dai.¹⁴

b) Kejenuhan aktifitas.

Permasalahan yang muncul di medan dakwah bisa berupa kelelahan fisik maupun psikis karena dai terlalu jenuh beraktifitas. Kejenuhan ini cenderung terjadi apabila dai terlalu memprioritaskan gerak keluar, tapi peningkatan kapasitas pribadi terlalu terabaikan. Diantaranya penyebab kejenuhan ini adalah :

- 1) Sistem dakwah infiradiyah. Pola dakwah semacam ini cenderung membuat cepat lelah karena tugas dai sangat berat.

¹⁴ Abu Ahmad Marwan, *Yang Tegar di Jalan Dakwah*, (Yogyakarta : YP2SU, 1994), halaman. 44.

Tentunya problematika umat tidak bisa diselesaikan seorang diri.

2) Pembagian tugas yang buruk. Ada kalanya pembagian tugas dai menumpuk pada personal yang dianggap memiliki kelebihan tertentu sehingga ia menanggung beban yang banyak sementara ada dai yang tidak mendapat beban.¹⁵

c) Masalah latar belakang dan masa lalu dai. Seorang dai yang memiliki latar belakang yang baik, maka ia akan dapat melaksanakan aktifitas dengan baik pula sebab ia tidak dibebani masa lalunya. Latar belakang dai yang dapat menimbulkan masalah antara lain:

1) Latar belakang keagamaan keluarga.

2) Latar belakang ekonomi.

3) Sifat dan perilaku jahiliyah masa lalu.¹⁶

Disamping itu dari segi kualitas dai juga dapat menimbulkan permasalahan mutu atau kualitas dai ini ditentukan dengan

¹⁵ *Ibid.*, halaman.59-60.

¹⁶ *Ibid.*, halaman.64

latar belakang pendidikan. Dari segi penguasaan materi, dai yang berpendidikan akan lebih luas wawasannya sehingga dalam berdakwah materi yang akan diberikan akan lebih bervariasi karena dai akan dapat memilih dan menentukan materi yang sesuai dengan obyek dakwah. Begitu pula dengan penguasaan metodologi, dai yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih dapat menerapkan metode yang tepat sesuai dengan materi dan kondisi obyek dakwah.

Sedangkan dari segi kuantitas, masalah yang dapat muncul adalah jumlah tenaga dai yang tidak sebanding dengan jumlah obyek dakwah dan luasnya wilayah.

Ini akan berakibat pada kurang efektifnya pelaksanaan dakwah. Oleh karena itu diperlukan beberapa persyaratan bagi seorang dai yang ideal walaupun dalam kondisi tertentu persyaratan tersebut tidak harus dipenuhi.

Diantara persyaratan itu adalah :

1) Syarat yang bersifat akidah.

Para dai harus yakin bahwa Islam dengan ajarannya adalah benar.

2) Syarat yang bersifat ibadah.

Komunikasi terus menerus dengan Allah bagi dai merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan.

3) Syarat yang bersifat akhlakul karimah.

Para dai dituntut membersihkan hatinya dari kotoran yang bersifat amoral dan mengisi dengan sifat terpuji.

4) Syarat yang bersifat ilmiah.

Dai harus mempunyai kemampuan ilmiah yang luas lagi mendalam terutama menyangkut masalah dakwah yang akan disampaikan.

5) Syarat yang bersifat kelancaran bicara

sebagai dai yang lebih banyak menggunakan kata-kata untuk menyampaikan pesan tentang ajaran agama Islam, selayaknya bila seorang dai mempunyai kemampuan berbicara yang lancar seirama

dengan aturan yang cepat diterima akal dan menyentuh perasaan pendengar.

6) Syarat yang bersifat mujahadah.

Artinya para dai hendaknya mempunyai semangat berdedikasi pada masyarakat dijalan Allah dan semangat juang menegakkan kebenaran.¹⁷

Disamping persyaratan tersebut diatas ada pula hal-hal yang perlu dimiliki dai yaitu :

1) Kredibilitas, yaitu kepercayaan obyek dakwah terhadap dai.

2) Atraksi, yaitu daya tarik yang dimiliki seorang dai sehingga dai dapat memikat sasaran dakwahnya.

3) Kekuasaan, yaitu kemampuan yang menimbulkan ketundukan, sehingga dai mampu memasukkan keinginannya kepada sasaran dakwah.¹⁸

¹⁷ Masmur Amin, *OP. Cit .*, halaman. 84-85.

¹⁸ HM. Kholil, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi Dakwah*, (Yogyakarta : UD. Rama, 1991), halaman. 76.

2) Permasalahan dari obyek dakwah.

Obyek dakwah adalah orang yang menjadi sasaran terhadap aktifitas dakwah baik secara perorangan maupun kelompok. Obyek dakwah merupakan unsur yang sangat penting dalam proses dakwah karena tidak akan ada aktifitas dakwah tanpa adanya obyek dakwah.

Dari segi kualitas, obyek dakwah sangatlah heterogen tergantung pada tingkat pendidikan yang dimiliki. Dari segi pendidikan, obyek dakwah sering dibedakan menjadi : golongan cerdik cedekiawan, golongan awam dan golongan yang tingkat kecerdasan di antara golongan cerdik pandai dan golongan awam.¹⁹ Hal ini akan berpengaruh pada perbedaan kemampuan obyek dakwah dalam menerima pesan. Sedangkan kondisi sosial, ekonomi, kebudayaan, adat istiadat obyek dakwah juga bermacam-macam.

Sedang dalam hal kuantitas, permasalahan yang dapat muncul adalah jumlah obyek dakwah yang banyak sedang jumlah tenaga dai tidak

¹⁹ Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islam*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1993), halaman. 73.

mencukupi. Ketidakseimbangan ini akan memunculkan persoalan dalam aktifitas dakwah.

Disamping pembahasan dan pembagian obyek dakwah tersebut, adapun pembagian obyek didasarkan pada cepat lambatnya menerima pesan-pesan dakwah yaitu :

- a) Inovator, obyek yang mempunyai kemauan keras mengetahui hal yang baru.
- b) Pelopor, obyek yang selalu mempelajari lebih dulu pesan yang datang dari luar.
- c) Pengikut dini, obyek yang mau menerima pesan dakwah jika sebagian besar anggota sistemnya sudah menerima.
- d) Pengikut akhir, obyek yang mau menerima pesan dari luar setelah jelas ada manfaat tanpa bertentangan dengan norma yang berlaku.
- e) Kolot, obyek yang tidak mau menerima ide dari luar sebelum mereka terdesak oleh lingkungannya.²⁰

²⁰ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1994), halaman. 19-22.

Adapula pembagian obyek dakwah didasarkan pada jenis pekerjaannya yaitu :

- a) Buruh, alam pikirannya dipengaruhi lingkungan pekerjaannya. Misalnya buruh pabrik lebih dinamis dari buruh tani.
- b) Petani, lebih terikat pada sawah dan ladang serta adat istiadat. Rasa kekeluargaan lebih tebal.
- c) Nelayan, mempunyai aspirasi hidup yang berkaitan dengan perikanan.
- d) Pegawai, terikat pada norma kepegawaian, taat pada pimpinan.
- e) Militer, perhatian mereka ditujukan untuk membela nusa dan bangsa.
- f) Seniman, mementingkan pada kebebasan berekspresi.²¹

Sedangkan Drs. HM. Arifin mengklasifikasikan obyek dakwah sebagai berikut:

- a) Dari segi usia; yaitu golongan remaja, anak-anak dan orang tua.

²¹ Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1981), halaman. 34.

- b) Dari segi profesi; pedagang, petani, pegawai dan sebagainya.
- c) Dari segi jenis kelamin; pria, wanita.
- d) Dari segi kehidupan sosial; golongan kaya, menengah, miskin.
- e) Dari segi agama; muslim, non muslim.
- f) Dari segi tempat tinggal; desa, kota.²²

Di samping itu, permasalahan dakwah dapat muncul dari segi obyek dakwah adalah masalah yang menyangkut umat Islam pada umumnya, diantaranya adalah :

- a) Gejala hilangnya kepekaan beragama dan keterperangkapan mereka pada beragama secara kulit atau formalitas saja. Mereka kehilangan idealisme sebagai seorang muslim.
- b) Keterbatasan pemahaman agama dikalangan umat Islam.
- c) Berkembangnya persepsi dan pola pemikiran yang majemuk tentang Islam yang cenderung melelahkan dakwah Islam.²³

²² HM. Arifin, Ed., *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), halaman. 14.

²³ Ahmad Watik Pratiknya, *OP.Cit.*, Halaman 146-147.

Dengan melihat jenis dan permasalahan obyek dakwah tersebut di atas, maka sangat perlu dai yang berkualitas. Selain menguasai materi dengan baik, seorang dai harus menguasai hal yang berkaitan dengan obyek dakwah ini. Oleh karena itu hendaknya seorang dai melengkapinya dengan ilmu-ilmu : sosiologi, psikologi, hukum, antropologi, ekonomi, geografi, politik.²⁴

3) Permasalahan dari segi materi dakwah

Materi dakwah adalah semua bahan, sumber yang dapat digunakan untuk berdakwah dalam mencapai tujuan dakwah.²⁵ Seorang dai dalam berdakwah harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh obyek dakwah, sehingga bila materi yang diberikan benar-benar sesuai, obyek dakwah mudah menerima.

Pada dasarnya materi dakwah adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist.

²⁴ Asmuni Syukir, *OP. Cit.*, halaman. 66.

²⁵ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembagunan, Jilid II*, (Semarang : Toha Putra, 1977), halaman. 9.

Secara umum pokok-pokok Al-Qur'an berisi tentang :

- a) Akidah, yaitu masalah yang berkaitan dengan keimanan yang meliputi rukun iman yang enam.
- b) Ibadah, yaitu segala hal langsung antara manusia dengan Allah.
- c) Muamalah, yaitu segala hal yang mengatur hubungan antar manusia seperti politik, ekonomi, sosial dan sebagainya.
- d) Akhlak, yaitu pedoman norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- e) Sejarah, yaitu riwayat manusia dan lingkungannya sebelum nabi Muhammad.
- f) Dasar-dasar ilmu dan teknologi, yaitu yang mendorong manusia menganalisa dan mempelajari isi alam dan perubahannya.
- g) Lain-lain baik berupa anjuran, janji, maupun ancaman.²⁶

Dalam menentukan materi dakwah yang akan diberikan, seorang dai terlebih dahulu harus mengetahui problem apa yang dihadapi oleh

²⁶ Slamet Muhaimin Abda, *OP. Cit.*, halaman. 47.

obyek dakwah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi, juga adat istiadat dan tradisinya.

Namun dakwah Islam dewasa ini dari segi materi baru dalam tahap menyentuh kognitif umat, sedangkan kawasan efektif dan psikomotor (perubahan sikap dan cerminan nyata) kurang terwujud sebagai hasil dakwah. Ini dapat dilihat dari pelaksanaan syariat Islam yang belum menyeluruh.

Pada dai yang tampil pada aktifitas dakwah dari segi materi hanya berfungsi menjadi penyampaian, belum sampai pada tahap mengolah dan meramu secara ilmiah sesuai dengan problem umat dewasa ini. Sebagai contoh problema kemiskinan, dimana kaum yang tergolong dhuafa belum memperoleh manfaat dari usaha dakwah yang kini berlangsung. Kalaupun ada hanya pertolongan sifatnya sementara. Ini disebabkan karena belum adanya perumusan materi dakwah yang sesuai dengan kondisi obyek dakwah.

Materi dakwah juga belum dipahami secara menyeluruh. Masih banyak dai yang

menyampaikan materi sebatas pada masalah ibadah, surga dan neraka. Padahal materi yang lebih luas seperti masalah sosial, ekonomi, kesehatan dan sebagainya belum tersentuh. Padahal ajaran Islam itu menyangkut seluruh segi kehidupan manusia.

Jamaluddin Kafie menyatakan : Pada garis besarnya materi dakwah itu adalah seluruh ajaran Islam secara kaffah tidak sepenggal-penggal. Materi yang demikian luas dan lengkap itu tentu memerlukan pemilahan-pemilahan dan prioritas dengan memperhatikan kondisi obyek. Oleh karena itu pesan dakwah harus manusiawi serta dapat meningkatkan kemampuan manusia dalam kehidupannya baik kehidupan dalam bentuk materiil maupun kehidupan spritual.²⁷

4) Permasalahan dari segi metode dakwah

Metode dakwah adalah cara bagaimana dakwah itu dilaksanakan untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien.

²⁷ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*,
(Surabaya : Indah, 1993) halaman. 35-36.

Permasalahan yang sering muncul dalam berdakwah dari metode ini adalah kurang sesuainya antara materi yang diberikan dengan metode yang digunakan. Oleh karena itu dalam aktifitas dakwah penyajian materi harus diikuti dengan metode dakwah yang cocok. Sebab sering terjadi dalam berdakwah materi yang diberikan sebenarnya menarik, tetapi karena tidak menggunakan metode yang sesuai akhirnya tidak mendapatkan tanggapan dari obyek dakwah.

Dai memang dituntut untuk bisa menggunakan metode-metode dakwah yang sesuai dengan obyek dakwah dan materi yang diberikan. Oleh karena itu dai harus mengetahui tentang metode-metode dakwah dan penggunaannya secara mendalam. Dan mengenai metode dakwah ini disebutkan didalam Al-Qur'an :

أَرْعِ السَّبِيلَ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْظِعِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya :

Serulah (manusia) kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.²⁸

Berdasarkan ayat tersebut, maka ada dua metode dakwah yang bisa diterapkan yaitu :

- a) metode hikmah, ini meliputi dakwah dengan teladan yang baik, percontohan, paksaan sosial, seni budaya Islam, bantuan sosial, pelayanan kesehatan.
- b) Metode Mauizah Hasanah yang meliputi : kunjungan keluarga, sarasehan, ceramah umum, penataran, pengajian berskala majlis taklim dan tabligh.
- c) Mujadalah billati hiya ahsan meliputi : dialog, debat, diskusi, seminar, loka karya.²⁹

Penggunaan metode dakwah yang tepat amat penting. Diharapkan dengan penggunaan metode dakwah yang tepat dan sesuai dengan kondisi obyek dan materi dakwah akan memberikan hasil

²⁸ Departemen Agama RI, *OP. Cit.*, halaman. 415.

²⁹ KH. Syamsuri Siddiq, *Tekhnik Berkhotbah*, (Bandung : Al-Maarif, 1982), halaman. 22-25.

yang baik bagi kegiatan dakwah dimasa kini dan masa yang akan datang.

Dengan penggunaan metode dakwah yang sesuai dapat digunakan sebagai upaya-upaya pendekatan agar kegiatan dakwah dapat mengurangi dan memecahkan problematika dakwah dengan mencari jalan keluar yang baik.

Seorang dai yang berdakwah di lapangan juga akan menghadapi masalah metode dakwah. Ini karena dai menghadapi kenyataan obyek dakwah beraneka ragam yang tentu saja memerlukan penerapan metode yang berbeda-beda.

G. METODE PENELITIAN

1. Penetapan sumber data

Yang dimaksud sumber data : " Subyek dari mana data dapat diperoleh ".³⁰ Sedangkan di dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah :

- a. Para dai di kecamatan Ngluwar ada delapan orang.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), halaman. 1993.

b. Staf bagian pemerintahan kecamatan Ngluwar satu orang.

c. Tokoh agama atau tokoh masyarakat yang dipandang mampu memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti.

2. Metode pengumpulan data

a. Interview (wawancara)

Yang dimaksud dengan interview adalah :
 " Suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan ".³¹

Dalam hal ini jelas interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu interview yang terwujud dalam interview guide (pedoman wawancara) yang didalamnya dimuat dan ditanyakan pokok-pokok pertanyaan yang diajukan pada orang yang akan diwawancarai.

Interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas dakwah dan

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*,
 (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM,
 1980), halaman. 1993.

permasalahannya. Ini merupakan metode pengumpulan data yang pokok.

b. Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Adapun yang diobservasi adalah bentuk pelaksanaan dakwah dan fenomena yang muncul dalam masyarakat terutama yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dakwah.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hal yang berkaitan dengan situasi umum kecamatan Ngluwar yang meliputi keadaan penduduk, kondisi sosial ekonomi penduduk, pendidikan, kondisi geografi dan sebagainya.

3. Metode analisa data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Analisa data ini dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Sebelum diadakan penganalisaan data, data yang masuk lebih dahulu dipisahkan dan dikategorikan sesuai jenis masing-masing kemudian diadakan analisa dengan menjelaskan dan

menginterpretasikan sehingga data tersebut dapat diambil pengertiannya untuk mencapai kesimpulan.

Dalam hal ini metode analisa yang dipakai adalah analisa diskriptif, yaitu menyusun dan menganalisa data berdasarkan apa adanya dengan jalan mengartikan data dan peristiwa yang ada untuk kemudian diolah dengan mengklasifikasikan data tersebut.

Dengan menghubungkan satu data dengan data lain maka seluruh data akan menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian akan menemukan gambaran yang jelas tentang problematika dakwah di kecamatan Ngluwar.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan-pembahasan tentang problematika dakwah dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya sebagai mana tercantum dalam bab III sebelumnya maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut ;

1. Bahwa dalam pelaksanaan dakwah di kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang problematika dakwah yang muncul sangat komplek, baik problematika dari subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah dan metode dakwah.

Problematika subyek dakwah meliputi masalah-masalah kurang tenaga dai, usia para dai, kualitas dai dan kesulitan dalam bahasa. Sedangkan problematika obyek dakwah meliputi masalah kualitas obyek dakwah, tradisi dalam masyarakat yang kurang sesuai dengan ajaran Islam. Problematika pada materi dakwah meliputi materi yang menimbulkan kesalah pahaman, materi yang menimbulkan kejenuhan, kualitas materi. Sedangkan problematika dari metode, keselarasan metode

dakwah meliputi permasalahan tentang penggunaan metode, keselarasan metode dan masalah pendanaan.

Masing-masing problematika dakwah tersebut di atas, memiliki keterkaitan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. munculnya problematika dakwah dari satu unsur akan memunculkan problematika pada unsur yang lain.

2. Diantara beberapa problematika dakwah tersebut yang paling dominan adalah jumlah tenaga dai kurang sebanding dengan obyek dakwah dan luasnya wilayah. Disamping itu masalah pendanaan dalam dakwah bil hal menjadi problem yang utama.
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika dakwah yang muncul mencakup pengkaderan dai, penerangan / sarasehan, memperbanyak pengajian khusus, merubah atau mewarnai tradisi dalam masyarakat dengan ajaran islam, mengefektifkan penggalan dana dan menggabungkan beberapa metode yang cocok. Namun demikian tingkat keberhasilannya masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

B. SARAN-SARAN

1. Peranan para dai untuk mencapai keberhasilan dalam aktifitas dakwah adalah sangat menentukan. Oleh sebab itu hendaknya para dai di kecamatan Ngluwar dapat meningkatkan diri dalam kapasitasnya sebagai pelaksana dakwah. Peningkatan dalam bidang kualitas dan kuantitas dai sudah sangat mendesak untuk segera dilaksanakan.

Di samping itu, para dai hendaknya juga berusaha lebih meningkatkan kemampuannya di bidang penguasaan materi dan metode dakwah serta dapat menerapkan dalam aktifitas dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang dihadapi.

2. Hendaknya upaya-upaya dilakukan untuk mengatasi beberapa bentuk probematika dakwah dapat lebih ditingkatkan dengan segenap kemampuan. Usaha-usaha yang lebih bersifat preventif kiranya sangat diperlukan dengan cara mengidentifikasi segenap permasalahan dakwah yang muncul sedini mungkin, sehingga pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. PENUTUP

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan karunia,taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dan demi lebih sempurnanya skripsi ini, penulis mengharap berbagai masukan dari para pembaca sekalian baik berupa saran-saran maupun berupa kritik yang membangun apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai kekurangan.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, Amiin ya Rabbal al-amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad Marwan, *Yang Tegar di Jalan Dakwah*,
Yogyakarta: YP2SU, 1994.
- Ahmad Wat Pratiknya, *Islam dan Dakwah Pergumulan Antara Nilai dan Realisasi*, Yogyakarta PP. Muhammadiyah Majlis Tabligh, 1988.
- Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya Al-Ikhlas, 1983.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta Departemen Agama RI, 1992
- Farid Makruf Noor, *Dinamika Akhlaq dan Dakwah*, Surabaya : Bina Ilmu, 1981.
- Fuad Amsari, *Masa Depan Umat Islam Indonesia Peluang dan Tantangan*, Bandung Al-bayan, 1993.
- Habey, SF, *Kamus Populer*, Jakarta : Centra, 1993
- Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam*, Bandung : CV. Diponegoro, 1981.
- HM. Arifin, ED, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- HM. Kholili, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi Dakwah*, Yogyakarta : UD. Rama, 1991.

Hendropuspito, *Sosiologi Sistematis*, Yogyakarta :

Kanisius 1989.

Jamaludin Kafie, *Psikologi Dakwah*, Surabaya : Indah,

1993.

KH. Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhotbah*,

Bandung : Al-ma'arif, 1982.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Indah,

1993.

Masda r Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid II*,

Semarang : Thoha Putra, 1977.

Masyhur Amin, *Mathode Dakwah Islam dan Beberapa*

Keputusan Pemerintah Aktifitas Keagamaan, Yogyakarta

: Sumbangsih, t.t.

Nasrudin Latief, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiah*,

Jakarta : Firma Dara, t.t.

Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Methodologi*

Dakwah, Surabaya : Al-Ikhlas, 1994.

Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta :

Yayasan Penerbit UI, 1975

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*

Pendekatan, Praktek, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Sutrisno Hadi, *Methodologi Research Jilid II*,

Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fa. Psikologi UGM,

1980.

Undang-Undang No.5 Tahun 1979, *Tentang Pemerintah Desa*,

Yogyakarta : UP. Indonesia, 1980.

W.J.S. Poerwodarmenta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,

Jakarta : Balai Pustaka, 1985.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA